

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi data hasil analisis data, serta pembahasan. Deskripsi dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan membuat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bagian ini analisis data akan dipaparkan secara jelas oleh penulis.

##### **1. Paparan Data**

Dalam bagian ini dapat mengemukakan perihal paparan data dan temuan penelitian yang berasal dari lapangan, yakni RA Asy-Syuhada' Jl. Masegit No. 23 Pamekasan baik yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pengkajian penelitian dilaksanakan secara deskriptif dalam keinginan bisa mengakomodasi semua hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Pemaparan ini tidak bermaksud untuk memberi solusi terhadap problem, namun cuma sebatas memberi gambaran yang telah terjadi dilapangan.

##### **a. Sejarah Singkat**

RA Asy-Suhada' Pamekasan mulai beroperasi pada tahun 2016 tepatnya tanggal 18 juli 2016 yang diprakarsai oleh Biro Pendidikan yayasan takmir masjid Agung (YTMAA) Asy-Syuhada' diresmikan oleh ketua YTMAA pada tanggal 17 agustus 2016 di saksikan oleh semua pengurus YTMAA dan di ikuti oleh guru-guru paud (RA dan KB) ASY-

SYUHADA'. Dengan jumlah murid 18, jumlah guru 3 dan di tambah 1 tenaga kependidikan. Adapaun yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu NURUL LAILA, S. Ag.

Pada tahun 2017-2018 RA Asy-Syuhada' memiliki 2 rombongan belajar, yaitu kelompok A dan kelompok B dengan jumlah guru 4 orang di tambah satu tenaga kependidikan. Sedangkan kepala RA tetap di pegang oleh NURUL LAILA, S.Ag.

#### **b. Identitas Sekolah**

Nama sekolah	: RA Asy-Syuhada' PaMEKASAN
NPSN	: 69977653
Jenjang pendidikan	: RA
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Jl. Masegit No. 23 Pamekasan
Akreditasi	: B
RT/RW	: 0/0
Kode pos	: 69319
Kelurahan	: Gladak Anyar
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: -7.1604 <sup>0</sup> 113.481522 <sup>0</sup>
Status kepemilikan	: Yayasan

Penyelenggara : Perorangan  
Nomor telepon : 085-231-839-410  
E-mail : [raasysyhada277@gmail.com](mailto:raasysyhada277@gmail.com)

**c. Visi dan Misi RA Asy-Suhada' Pamekasan**

1) Visi RA Asy-Suhada'

Terwujudnya Generasi Qurani Yang Sehat, Cerdas dan Berakhlak Mulia

2) Misi RA Asy-Suhada'

- 1) Menciptakan suasana bermain yang menyennagkan dan menyehatkan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri dapat berkembnag secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Menanamkan pesan-pesan al-quran sebagai pola pembentukan karakter santri yang berbusi dan berakhlak mulia.

**d. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA**

Menurut data yang didapat dari lembaga dapat dikemukakan struktur organisasi RA Asy Syuhada' Pamekasan yang tertera dalam table sebagai berikut:

**KETUA YAYASAN ASY-SYUHADA'**

KH. BAIDAWI ABSAR, BA.

**KOMITE SEKOLAH**

WENY SEPTIYANA OFIARTA

**KEPALA RA**

NURUL LAILA, S.Ag

**TENAGA ADMINISTRASI**

SHINTA NURMALASARI, S.E

**GURU KELAS A**

1. MAULIDIYA AGUSTIN, S.Pd
2. SELFI YATUL AINI, S.Pd

**GURU KELAS B**

1. JANNATUL MUNAWARAH, S.Pd
2. DWI ROFIQOH AGUSTINI, S.Pd

**e. Kondisi RA Asy-Syuhada'**

Berdasarkan paparan data kondisi yang diperoleh dari lembaga RA

Asy-syuhada' tahun pelajaran 2021/2022, yaitu:

**Table 4.2 Kondisi RA Asy-Syuhada' Pamekasan**

Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B
2016-2017	18	-
2017-2018	15	17
2018-2019	17	17
2019-2020	22	19
2020-2021	33	25
2021-2022	57	42

#### f. Data Santri

Bersumber dari data yang diperoleh dari lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Table 4.3 Data Santri RA Asy-Syuhada' Pamekasan**

No	Rombel	Jumlah Santri
1	Kel. A1	28
2	Kel. A2	29
3	Kel. B	42

#### g. Data Pendidik

Adapun jumlah data pendidik di RA Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai berikut:

**Table 4.3 Data Pendidik RA Asy-Syuhada' Pamekasan**

No	Nama Ustadzah	Jabatan
1	Nurul Laila S.Ag	Kepala Sekolah
2	Shinta Nurmalasari S.E	Operator
3	Maulidia Agustin S.Pd	Wali Kelas A1
4	Halimatus Sa'diyah S.Pd	Guru Kelas A1
5	Diah Meilani Silvita S.Pd	Wali Kelas A2
6	Dwi Rofiqoh Agustini S.Pd	Guru Kelas A2
7	Jannatul Munawarah S.Pd	Wali Kelas B
8	Selfi Yatul Aini S.Pd	Guru Kelas B
9	Mukhlisatur Rohelah S.Ag	Guru Kelas B

## **2. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' Pamekasan**

Berdasarkan pembahasan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, setelah melakukan penelitian maka diperoleh gambaran-gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana apa saja yang dilakukan oleh kepala RA Asy-Syuhada' dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis kualitatif-deskriptif melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Berdasarkan hasil wawancara di RA Asy-Syuhada' Pamekasan dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di RA Asy-Syuhada' cukup maksimal namun masih ada yang kurang, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu:

### **1. Perencanaan manajemen sarana prasarana di sekolah ini**

Dari hasil pengamatan peneliti ketika tiba di Lembaga, pada waktu itu memang sudah telah dilakukan perencanaan manajemen sarana prasarana oleh pihak lembaga diantaranya telah dilakukan musyawarah tentang pengadaan sarana dan prasarana yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya barang yang sudah direncanakan.<sup>1</sup> Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala RA Asy-Syuhada' ustadzah Nurul Laila:

“Untuk melakukan proses pelaksanaan sarana dan prasarana terlebih dahulu kami melakukan musyawarah dengan dewan asatid

---

<sup>1</sup> Observasi, pada tanggal 13 Desember 2021

di lembaga ini selanjutnya melakukan tindakan meliputi proses perencanaan. Perencanaan yang kita lakukan yang pertama kita melakukan analisis tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh lembaga, jika apa diajukan melampaui kemampuan daya beli lembaga maka akan diadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang memang dianggap penting segera diadakan.”<sup>2</sup>

Keterangan diatas dipertegas lagi lewat hasil wawancara guru RA

Asy-Syuhada’ ustadzah Selfi Yatul Aini:

“tahap penyusunan perencanaan manajemen sarpras sebelumnya ditampung terlebih dahulu usulan-usulan guru apa saja sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan dalam rapat bersama. Kemudian memilih barang mana yang menjadi prioritas yang dibeli terlebih dahulu, setelah itu rencana pemantauan setelah membeli barang-barang yang dikategorikan prioritas tersebut. Maka, kita lihat barang-barang yang sudah terlaksana atau belum jika ada yang belum diadakan maka kita anggar dan mengajukan kepada kepala sekolah.”<sup>3</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Maulidia Agustin, beliau mengatakan:

“dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana tentunya kami melakukan musyawarah terlebih dahulu guna menghasilkan kesepakatan bersama. barulah kami mengadakan rencana untuk membeli berbagai macam kebutuhan yang diperlukan di lembaga ini.”<sup>4</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Dwi Rofiqoh Agustini dengan jawaban sebagai berikut :

“dalam tahap melaksanakan manajemen sarpras diadakan muswarah oleh kepala sekolah dengan melakukan perencanaan kebutuhan apa saja yang perlu dibeli baru setelah itu kami membelinya sesuai kebutuhan dan dengan adanya perencanaan tadi kita bisa menganalisis jumlah sarpras yang dibutuhkan”.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Nurul Laila, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (10 Januari 2022, jam 10.00)

<sup>3</sup> Selfi Yatul Aini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (10 Januari 2022, jam 11.00)

<sup>4</sup> Maulidia Agustin, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (21 Januari 2022, jam 11.00)

<sup>5</sup> Dwi Rofiqoh Agustini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (21 Januari 2022, jam 11.15)

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada Diah Meilani

Silvita:

“Kalau masalah sarpras disini saya tidak tahu banyak, karena saya baru ngajar disini, cuma kita kalau perlu barang minta gitu saja, misalnya sesuai kebutuhan sudah gitu saja”.<sup>6</sup>

Dari paparan data yang peneliti temui dapat diketahui bahwa di RA AsY-Syuhada' Pamekasan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di RA Asy-Syuhada' cukup maksimal namun masih ada yang kurang, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan meliputi: *pertama*, perencanaan yang dilakukan dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu kemudian melakukan analisis tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh lembaga, jika apa diajukan melampaui kemampuan daya beli lembaga maka akan diadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang memang dianggap penting segera diadakan.



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Musyawarah Pengadaan Barang**

---

<sup>6</sup> Diah Meilani Silvita, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022, jam 11.30)



Guru menyampaikan pembelajaran kali ini tentang alat transportasi darat dengan menggunakan alat media televisi yang tersambung dengan internet dan speaker. Sebelum menggunakan media tersebut guru merangsang peserta didik dengan menanyakan subtema pembelajaran saat itu, kemudian meminta peserta didik untuk menunjukkan alat peraga yang termasuk transportasi darat dan menyanyikan lagu tepuk mobil setelah itu memberikan tugas mewarnai alat transportasi darat yang sudah disiapkan oleh guru. Selesai menggambar anak diminta untuk beristirahat dan dapat bermain terlebih dahulu, sedangkan guru menyiapkan media elektronik yang akan menampilkan tayangan tentang berbagai macam alat transportasi darat. Pada akhir pembelajaran ditanyakan kepada anak-anak mengenai pembelajaran hari itu, bagi yang dapat menjawab akan diberi hadiah.

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai data hasil lapangan yang penulis peroleh bahwa kepala RA As-Syuhada' ustadzah Nurul Laila:

“proses pengadaan yang dilakukan di lembaga ini dengan memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan lembaga untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dan bisa juga membuat hasil belajar mereka bisa meningkat karena tambah semangat belajarnya. Yang namanya anak-anak kan selain suka belajar juga bermain jadi dengan pengadaan barang-barang seperti itu mereka tambah semangat belajarnya dan

tidak mudah cepat bosan. Alat yang dibelipun bermacam-macam seperti buku, alat peraga pembelajaran dan lain-lain”.<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh ustadzah Selfi Yatul Aini:

“pengadaan sarana dan prasarana dilembaga ini dilakukan dengan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran juga memberikan rasa nyaman dan senang bagi peserta didik agar mereka bisa berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Alat yang dibeli itu berupa APE outdoor dan indoor seperti buku, alat peraga berupa angka dan masih banyak yang lainnya”.<sup>9</sup>

Pengadaan sudah dilakukan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara ustadzah Maulidia Agustini:

“Pengadaan sarana prasarana itu dengan mengajukan kepada kepala sekolah alat apa saja yang dibutuhkan. kemudian memberikan berbagai macam media belajar bagi peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajarnya disini, ada yang berupa alat peraga, buku, media elektronik yang memang disiapkan bagi mereka agar dapat belajar dengan baik dan berprestasi”.<sup>10</sup>

Jawaban yang sama juga didukung oleh ustadzah Dwi Rofiqoh Agustini:

“ kalau disini bak, pengadaan barang itu ya..memberikan fasilitas yang berkaitan dengan proses belajar mereka baik fasilitas di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya disini buku, alat peraga, media elektronik, ayunan, pelosotan”.<sup>11</sup>

Ustadzah Diah meilani silvita juga memberikan jawaban yang sama:

“pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan prestasi”.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Laila, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 januari 2022, jam 10.00)

<sup>9</sup> Selfi Yatul Aini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 januari 2022, jam 11.00)

<sup>10</sup> Maulidia Agustini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 januari 2022, jam 11.00)

<sup>11</sup> Dwi Rofiqoh Agustini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022, jam 11.15 )

<sup>12</sup> Diah Meilani Silvita, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.30)

Dari paparan data yang peneliti temui dapat diketahui bahwa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana yakni dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan lembaga untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Seperti berupa APE outdoor dan indoor seperti buku, alat peraga berupa angka, ayunan, dermulan, plosotan, tangga majemuk.



**Gambar 4.3 Pengadaan Alat-Alat APE Dalam dan APE Luar**



**Gambar 4.4 Suasana Pembelajaran Di Kelas Saat Penggunaan Alat Media Elektronik (Televisi Dan Speaker)**

### 3. Pengaturan dan penataan

Setelah proses pengadaan dilakukan maka proses manajemen sarana dan prasana selanjutnya adalah proses pengaturan dan penataan. Dalam hal ini terdapat tiga kegiatan dalam proses pengaturan ini, yang meliputi inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. Terkait dengan pengaturan dan penataan sarana dan prasarana ketika peneliti berada di lapangan melihat apa yang dilakukan kepala madrasah dan dewan guru bahwa telah dilakukan upaya untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada yaitu dengan melakukan pencatatan/ pembukuan barang-barang yang ada baik yang masih bagus maupun sudah rusak. Selain itu juga melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dengan merawat sarana tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik pun mudah mengerti, memahami pembelajaran yang diberikan. <sup>13</sup>Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah yang memberikan jawaban:

“pengaturan sarana dan prasana di lembaga ini Alhamdulillah dilakukan dengan baik, diantaranya kegiatan mencatat dan menyusun daftar barang yang memang harus di inventarisasikan sesuai sistematis peraturan. selain itu juga memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan hanya memakai sarana prasarana yang ada juga memang betul-betul diperlakukan sesuai dengan fungsinya. Hal itu dilakukan agar menghindari penyalahgunaan sarpras yang tidak berguna, saya juga menghimbau kepada para dewan asatid disini sebagai pemakai sarpras tersebut agar benar-benar menjaga, memanfaatkan, dan bertanggung jawab dalam pemakaiannya.”<sup>14</sup>

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan ustadzah Selfi

Yatul Aini:

---

<sup>13</sup> Observasi, pada tanggal 22 Desember 2021

<sup>14</sup> Nurul Laila, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 10.00)

“ dalam pemakaian sarana dan prasarana kepala sekolah menghimbau kepada kami agar sarana dan prasarana yang ada, digunakan dengan baik sebagaimana fungsi dan manfaat dari sarpras tadi. Hal ini kami lakukan supaya hasil belajar yang diperoleh juga baik dan memuaskan. Dan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pemakaian sarpras di lembaga ini juga melakukan pengurusan, penyelenggaraan, juga pengaturan sarpras setelah digunakan. Namun tidak ada pencatatan khusus dalam penataan sarpras disini”.<sup>15</sup>

Ustadzah Maulidia Agustin juga memberikan jawaban yang sama yaitu:

“ pengaturan sarana dan prasarana kalau di lembaga ini tentunya dilakukan cukup baik, kalau dari segi inventaris ya...disini masih kurang karena hanya mencatat apa-apa yang sudah ada dan dibukukan. Selain itu juga barang yang ada digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, serta pertanggung jawaban dari pemakaian sarpras yang disediakan agar pembelajaran mudah dipahami dan peserta didik pun bisa mengerti apa yang disampaikan bisa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya nanti.”<sup>16</sup>

Jawaban yang sama oleh ustadzah Dwi Rofiqoh Agustini:

“ dalam melakukan pengaturan sarana dan prasarana yaitu dengan memperhatikan sarpras yang masih bisa digunakan dan merawat sarana tersebut, mencatat barang-barang yang dibeli dan sudah tidak terpakai. Melakukan penggunaan barang sesuai kadarnya, hal itu dilakukan agar bisa membantu proses pembelajaran peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik pun mudah memahami pembelajaran yang diberikan dan hal itu diwajibkan bagi semua dewan asatid yang menggunakan sarpras disini”.<sup>17</sup>

Hal diatas sejalan dengan pendapat ustadzah Diah Meilani Silvita:

“kalau saya lihat pengaturan dan penataan sarana dan prasarana di lembaga ini cukup baik karena dari segi pengaturan, segi penyimpanan maupun dari segi pemeliharaannya sarana yang ada benar-benar dijaga selain enak dipandang juga mudah digunakan serta tidak cepat rusak. Seperti penggunaan televisi yang terhubung dengan internet yang digunakan ketika proses pembelajaran ya..kalau sudah

---

<sup>15</sup> Selfi Yatul Aini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan (10 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>16</sup> Maulidia Agustin, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan (21 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>17</sup> Dwi Rofiqoh Agustini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan (21 Januari 2022 jam 11.15)

selesai kita matikan. Dan hal itu wajib dilakukan oleh siapapun yang menggunakan sarpras disini”<sup>18</sup>

Dari paparan data yang peneliti temui dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengaturan dan penataan yang meliputi inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan yaitu dengan melakukan pencatatan/pembukuan barang-barang yang ada baik yang masih bagus maupun sudah rusak. Selain itu juga melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dengan merawat sarana tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik pun mudah mengerti, memahami pembelajaran yang diberikan.

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Catatan
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...
11	...	...	...	...
12	...	...	...	...
13	...	...	...	...
14	...	...	...	...
15	...	...	...	...
16	...	...	...	...
17	...	...	...	...
18	...	...	...	...
19	...	...	...	...
20	...	...	...	...
21	...	...	...	...
22	...	...	...	...
23	...	...	...	...
24	...	...	...	...
25	...	...	...	...
26	...	...	...	...
27	...	...	...	...
28	...	...	...	...
29	...	...	...	...
30	...	...	...	...

**Gambar 4.5 Daftar Inventaris Sekolah dan Buku Inventaris APE Luar**



**Gambar 4.6 Penataan dan Pemeliharaan Sarana**

#### 4. Penghapusan sarana dan prasarana

<sup>18</sup> Diah Meilani Silvita, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan (21 Januari 2022 jan 11.30)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana sudah melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini diketahui peneliti dari adanya barang mainan yang ada di luar kelas ada yang sudah dibuang karena barang tersebut sudah tidak layak pakai bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran juga diperoleh informasi bahwasanya sudah ada penggantian speaker dari yang lama ke yang baru. Penghapusan tersebut dilakukan karena dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama dalam kepentingan pelaksanaan pembelajaran dan bisa membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup> kepala sekolah berpendapat tentang penghapusan tersebut sebagai berikut:

“ dalam penghapusan sarana dan prasarana dilakukan secara kondisional, artinya penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara dipilih berdasarkan kerusakan. Jika sarana rusak dan masih bisa diperbaiki maka sarana tersebut disimpan digudang dan diperbaiki jika dibutuhkan. Ada seperti awalnya sound yang sudah rusak kami perbaiki namun tetap tidak berfungsi dengan semesti kemudian diganti dengan yang baru, ada lagi mainan anak di luar kelas itu juga sudah dibuang lalu diganti yang baru. Hal itu kami lakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik anak-anak pun merasa nyaman dan senang belajar disini.”<sup>20</sup>

Hal ini dipertegas oleh Ustadzah Selfi Yatul Aini juga berpendapat yaitu:

“sarana dan prasana yang ada telah dilakukan penghapusan, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik peserta didik pun bisa meningkatkan hasil belajarnya. Penghapusan saran dan prasrana dilakukan tergantung dari keadaan sarana prasaranany terlebih dahulu, kalau dengan kerusakan ringan kami perbaiki. Kalau dalam kategori rusak sedang melaporkan ke kepala sekolah dan jika sudah rusak berat kami buang. Contohnya barang yang sudah dihapus dari semula masih dirawat dan diperbaiki alat peraga abjad itu kalau sudah sering dipakai lama-lama akan lusuh setelah itu rusak, nahh itu

---

<sup>19</sup> Observasi, pada tanggal 22 Desember 2021

<sup>20</sup> Nurul Laila, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 10.00)

perlu diganti dengan yang baru jika masih bisa diperbaiki ya kami lem, diterangi lagi tulisan yang kurang jelas. Ada lagi namun tidak berkaitan dengan proses pembelajaran hanya saja demi kenyamanan anak-anak, seperti plosotan yang sudah rusak tidak kami gunakan lagi tapi beli yang baru.”<sup>21</sup>

Hal itu juga diperkuat ustadzah Maulidia Agustin:

“ kalau masalah penghapusan sarana dan prasarana sudah dilakukan disini, contohnya kami sudah memperbaiki barang-barang yang ringan rusaknya, namun kalau sudah rusak parah baru kami ganti. Karena jika tetap digunakan akan menelan banyak biaya atau tambah rusak apalagi dari segi teknis dan ekonomi kegunaannya sudah tidak sesuai dengan biaya pengeluaran.”<sup>22</sup>

Dan dipertegas oleh ustadzah Dwi Rofiqoh Agustini:

“ penghapusan sarana dan prasarana di lembaga ini sudah ada yang dilakukan, seperti sound yang rusak diganti dengan yang baru karena tidak sesuai dengan kegunaannya jika diperbaiki menelan biaya yang banyak.”<sup>23</sup>

Diperjelas oleh ustadzah Diah Meilani Silvita:

“penghapusan sarana dan prasaran sudah dilakukan cukup baik, hal itu dilakukan dengan beberapa alasan. Jika sudah ada barang yang tidak terpakai kami ganti dengan yang baru dan jika masih ada barang yang dapat diperbaiki kami perbaiki.”<sup>24</sup>

Dari paparan data yang peneliti temui dapat diketahui bahwa dalam melakukan penghapusan. Bahwa di RA Asy-Syuhada’ sudah dilakukan penghapusan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini diketahui peneliti dari adanya barang yang dipilih berdasarkan kerusakan. Jika sarana rusak dan masih bisa diperbaiki maka sarana tersebut disimpan digudang dan diperbaiki jika dibutuhkan seperti penggantian speaker dari

---

<sup>21</sup> Selfi Yatul Aini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>22</sup> Maulidia Agustin, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>23</sup> Dwi Rofiqoh Agustini, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.15)

<sup>24</sup> Diah Meilani Silvita, wawancara langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.30)

yang lama ke yang baru dari semula diperbaiki namun tidak ada perkembangan lebih baik maka diganti yang baru. Penghapusan tersebut dilakukan karena dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama dalam kepentingan pelaksanaan pembelajaran dan bisa membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memperlancar proses pembelajaran.



**Gambar 4.7 Penggantian Speaker Lama Ke Yang Baru**

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' Jl. Masegit No. 23 Pamekasan**

Sarana dan prasarana adalah instrumen penting dalam dunia pendidikan, sedemikian pentingnya sarana prasarana pendidikan maka institusi berlomba-lomba untuk memiliki standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana juga memiliki daya tarik bagi calon peserta didik. Dan gurupun dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Setiap sekolah pastinya memiliki sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat, dan pada akhirnya akan mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran, juga berdampak pada pemborosan anggaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan solusi agar kualitas dan kuantitas sarana prasarana dapat dipertahankan dalam waktu relatif lama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti ketahui di lapangan adanya faktor pendukung sarana prasarana yaitu kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi keperluan guru agar mereka meningkatkan kualitas pembelajaran seperti buku pelajaran, alat peraga, media elektronik dan alat APE (Alat permainan edukatif), kemampuan guru dalam mengolah materi pelajaran dari buku dengan tema dan subtema, serta kemampuan guru dalam mengelola alat elektronik. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“selaku kepala sekolah, mendorong dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas anak didik, memfasilitasi guru dengan menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan anak didik dan sesuai standar pendidikan di masa sekarang ini, selain itu kemampuan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan tema dan subtema. Juga sebagai faktor pendukungnya disini sudah disediakan televisi yang tersambung dengan internet untuk itu guru dituntut lebih bijak dan pandai dalam mengelolanya”.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nurul Laila, wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 10.00)

Adapun pertanyaan yang sama diajukan kepada Ustadzah Selfi Yatul Aini:

“kalau faktor yang mendukung adanya sarana dan prasarana di lembaga ini ada beberapa poin:pertama, adanya dukungan dari ketua yayasan dan kepala sekolah, kedua adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi dari masyarakat, ketiga kerja sama antar seluruh komponen lembaga ini.”<sup>26</sup>

Berikut ini hasil petikan wawancara dengan Maulidia Agustin:

“jika tidak ada sarana dan prasarana proses KBM tidak akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar siswa, tentunya harus memadai. Seperti yang sudah ada disini adanya buku pelajaran siswa, alat peraga, media elektronik (ada televisi yang nyambung dengan internet, pengeras suara disetiap kelas,AC) di luar kelas ada ayunan, plosotan, pokoknya banyak alat permainan anak-anak disitu”.<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan ustadzah Dwi Rofiqoh

Agustini:

“faktor pendukung pelaksanaan sarana dan prasarana adalah adanya sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua itu lebih utama karena ketika mereka sampai di rumah lalu belajarnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya”.<sup>28</sup>

Hal senada juga dengan jawaban ustadzah Diah Meilani Selfita:

“sebaiknya sudah ada sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu juga, adanya pengawasan dari kepala sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung kegiatan pelaksanaan sarana dan prasarana”.<sup>29</sup>

Pernyataan di atas yang peneliti temui di lapangan tentang faktor pendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

<sup>26</sup> Selfi Yatul Aini, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>27</sup> Maulidia Agustin, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>28</sup> Dwi Rofiqoh Agustini, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.15)

<sup>29</sup> Diah Meilani Selvita, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.30)

adalah sumber daya manusianya sendiri dalam hal ini adalah guru, dan juga ketersediaan sarana prasarana yang memadai.



**Gambar 4.8** Workshop Dalam Peningkatan Guru RA Di Pereanida

Dalam mewujudkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, seringkali dihadapi berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya. Adapun faktor penghambat yang peneliti temui di lapangan adalah keterbatasan dana dan kurangnya lahan untuk bermain,<sup>30</sup> menurut Kepala sekolah sebagai berikut:

“Hambatan yang dihadapi adalah tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan kualitas dirinya, sehingga ada guru yang mampu mengikuti dengan cepat dan menyesuaikan dengan lingkungan, tetapi ada juga yang kurang mampu mengikuti pola yang kita kembangkan sesuai harapan, selain itu juga tidak semua guru diikutkan dalam kegiatan workshop, melainkan hanya guru-guru tertentu saja, upaya untuk mengatasi kendala itu yaitu dengan mengikutkan para guru dalam workshop”.<sup>31</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Selvi Yatul Aini:

“faktor pengahambat dalam manajemen sarana parasarana untuk meningkatkan hasil belajar yaitu keterbatasan dana, sebab pengalokasian dana dari RAPBS hanya 40% dan dana dari komite sekolah yang tidak menentu jumlahnya, sementara pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan.

<sup>30</sup> Observasi, pada tanggal 22 Desember 2021

<sup>31</sup> Nurul Laila, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 10.00)

Selain itu juga kenakalan peserta didik yang dapat merusak sarana dan prasarana yang ada.”<sup>32</sup>

Ustadzah Maulidia Agustin juga berpendapat:

“faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan di RA Asy-Syuhada’ meliputi, kurangnya lahan untuk bermain peserta didik, kurangnya dana yang tersedia, banyaknya usia sarana dan prasarana yang sudah tua dan rusak.”<sup>33</sup>

Berpendapat juga Ustadzah Dwi Rofiqoh Agustin:

“faktor penghambatnya yaitu karena terbatasnya dana, keterbatasan dana tersebut mengakibatkan sarana dan prasarana tersebut yang sudah rusak parah ada yang tak terganti seperti permainan dermulan.”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga disampaikan ustadzah Diah Meilani Selfita:

“faktor penghambat sarana dan prasarana di lembaga ini diantaranya kurangnya lahan sehingga sulit untuk kami membangun gedung baru dan memperluas area bermain peserta didik.”<sup>35</sup>



**Gambar 4. 9 Halaman/ Lahan Ra Asy-Syuhada'**

Dari temuan yang peneliti temui terkait beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. dari paparan data yang sudah ada dapat diketahui bahwa

<sup>32</sup> Selfi Yatul Aini, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>33</sup> Maulidia Agustin, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>34</sup> Dwi Rofiqooh Agustina, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan (21 Januari 2022 jam 11.15)

<sup>35</sup> Diah Meilani Selfita, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan (21 Januari 2022 jam 11.30)

faktor yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya, selalu mendorong dan memfasilitasi keperluan guru agar mereka meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masa kini, tersedianya media pembelajaran yang cukup memadai, kemampuan guru dalam mengolah materi pelajaran dari buku dengan tema dan subtema, serta kemampuan guru dalam mengelola alat elektronik. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya, tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan kualitas dirinya, keterbatasan dana serta kurangnya lahan.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan direlasikan hasil penelitian dengan teori. Dari temuan penelitian diatas akan kami bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' Pamekasan . 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' Pamekasan. Kemudian dari temuan penelitian ini akan diuraikan dalam bagian pembahasan.

Dari temuan penelitian di RA Asy-Syuhada' Pamekasan dapat dilakukan pembahasan sesbagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Semakin berkembangnya zaman, membuat RA Asy-Syuhada' semakin ingin berinovasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala sekolah dan dewan guru terkait pelaksanaan Sarana dan Prasarana, maka penulis mendapatkan informasi tentang beberapa hal yang dilakukan oleh RA Asy-Syuhada' dalam melaksanakan sarana dan prasarana agar mencapai standar dan mampu menunjang hasil belajar peserta didik. Adapun dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru yaitu: Untuk melakukan proses pelaksanaan sarana dan prasarana terlebih dahulu kami melakukan musyawarah dengan dewan asatid, selanjutnya melakukan tindakan meliputi proses perencanaan, dimana dalam proses yaitu melakukan analisis tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh lembaga, kemudian mengadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa dewan guru, penulis mendapatkan informasi tentang pengadaan sarana dan prasarana sekolah, diantaranya: a. Cara pengadaannya, proses pengadaannya dengan memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan lembaga untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup> b. Cara pengadaan Sarana dan Prasarana di RA Asy-Syuhada'

---

<sup>36</sup> Nurul Laila, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 10.00)

<sup>37</sup> Nurul Laila, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (10 Januari 2022 jam 10.00)

Pamekasan yang kedua dilakukan dengan cara mengajukan kebutuhan yang dibutuhkan yang telah di setujui oleh Kepala Sekolah, lalu pengadaan barang-barang seperti APE (Alat Permainan Edukatif) outdoor dan indoor seperti buku, alat peraga, ayunan, plosotan, dermulan, dan tangga majemuk.<sup>38</sup>

Pada dasarnya sarana dan prasarana sangat dimanfaatkan oleh para peserta didik diadakan sebagai pendukung proses pembelajaran yang efektif, untuk menambah semangat belajarnya dan tidak mudah cepat bosan, merasa nyaman dan senang serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Apalagi terhadap anak RA/PAUD sangat diperlukan berbagai sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. Sebagai guru harus memerhatikan pula pengaturan dan penataan dari penggunaan sarana dan prasarana yang ada, di RA Asy-Syuhada' , terkait pengaturan dan penataan sarana dan prasarana sudah cukup baik yaitu dengan merawat sarana tersebut, mencatat barang-barang yang dibeli dan sudah tidak terpakai. Melakukan penggunaan barang sesuai kadarnya.<sup>39</sup>

Pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun, efisiensi berarti,

---

<sup>38</sup> Maulidia Agustin, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.00)

<sup>39</sup> Dwi Rofiqoh Agustini, Wawancara Langsung di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, (21 Januari 2022 jam 11.15)

pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Setelah mendapatkan data langsung dengan proses wawancara maka banyak hal-hal yang dapat diketahui dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah penataan dan pengaturan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam peraturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Beberapa hal diatas diperjelas oleh Imam Gunawan & Djum Djum Nor Benty dalam buku *Manajemen Pendidikan* yang mengatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Dalam kegiatan pemeliharaan terdapat beberapa macam pemeliharaan, yaitu perawatan rutin/berkala, perawatan darurat dan perawatan presentatif.<sup>40</sup>

Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan saran dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan.

Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektifitas dan efesiennya.

---

<sup>40</sup> Imam Gunaan & Djum Djum Noer Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta:2017),339

Terakhir adalah proses penghapusan, yakni menghilangkan sarana dan prasarana menaghilangkan sarana dan prasarana dari daftar investaris.<sup>41</sup> Menurut Imam Gunawan & Djum Djum Noer Benty dalam buku *Manajemen Pendidikan* berpendapat bahwa Penghapusan adalah suatu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bermaksud untuk meniadakan baranag-barang inventaris lembaga dengan mengikuti kaidah, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku.<sup>42</sup>

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' Jl. Masegit No. 23 Pamekasan

Faktor pendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' terdapat berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang didukung dengan baiknya guru dalam mengelola media tersebut dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu Sarana dan prasarana menjadi instrumen penting dalam dunia pendidikan, sedemikian pentingnya sarana prasarana pendidikan maka institusi berlomba-lomba untuk memiliki standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak didukung

---

<sup>41</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 47-48

<sup>42</sup> Imam Gunaan & Djum Djum Noer Benty, *Manajemen Pendidikan*, 341.

dengan ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana juga memiliki daya tarik bagi calon peserta didik. Dan gurupun dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dan yang menjadi pendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di RA Asy-Syuhada' pertama, adanya dukungan dari ketua yayasan dan kepala sekolah, kedua adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi dari masyarakat, ketiga kerja sama antar seluruh komponen lembaga. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>43</sup>

Sedangkan faktor penghambat adalah tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan kualitas dirinya, selain itu juga tidak semua guru diikutkan dalam kegiatan workshop melainkan hanya guru-guru tertentu saja, keterbatasan dana, kurangnya lahan untuk bermain. Upaya untuk mengatasi kendala itu yaitu dengan mengikutkan para guru dalam workshop.

---

<sup>43</sup> Nana syaodih sukmadinata. *Landasan psikologi proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 102